

Sosialisasi Etika Profesi dan K3 sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMK BLK Bandar Lampung

Fira Marganingsih^{*1}, Farhan Alpahrezi², Ayu Sintianingrum³

^{1,2}Teknologi Rekayasa Elektronika, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

e-mail: ^{*1}firmarga03@gmail.com, ²farhanalfah13@gmail.com, ³ayusintianingrum@polinela.ac.id

Abstrak

Pentingnya pemahaman siswa SMK terhadap Etika Profesi serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya di Bidang Ketenagalistrikan, menjadi perhatian penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, diadakan kegiatan sosialisasi bertema "Mengukuhkan Peran Etika Profesi dan K3 dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Teknik Jaringan Tenaga Listrik". Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dan melibatkan 26 siswa dari jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik sebagai peserta. Sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta etika profesi, yang sangat penting di bidang ketenagalistrikan yang berisiko tinggi. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyampaian materi secara interaktif, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 9,87%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode partisipatif seperti ceramah interaktif, diskusi, serta media visual yang mempermudah pemahaman konsep teknis. Relevansi materi dengan bidang keahlian siswa turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Namun, kegiatan ini juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, minimnya perangkat simulasi, dan beragamnya latar belakang pengetahuan siswa. Tim pelaksana mengatasi hal ini dengan pendekatan komunikatif dan visual yang menarik. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter profesional dan meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja siswa SMK sebelum memasuki dunia industri.

Kata kunci: Sosialisasi Interaktif, Etika Profesi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, penerapan etika profesi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bidang kelistrikan sangat penting, terutama di bidang pendidikan kejuruan seperti SMK BLK Bandar Lampung. Keberhasilan pendidikan kejuruan dalam bidang kelistrikan bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang nilai profesi yang harus diterapkan oleh setiap calon tenaga kerja, bukan hanya kemampuan teknis. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa agar mereka tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga mampu bertindak dengan cara yang etis, berkontribusi pada keselamatan masyarakat, dan meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi karena tidak memahami prinsip-prinsip K3 [1], [2]. Untuk menghindari masalah yang dapat terjadi, seperti sengatan listrik dan kebakaran, sangat penting untuk mengetahui K3 di bidang kelistrikan [3], [4]. Sasaran sosialisasi di SMK BLK

Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti etika kerja dan keselamatan agar mereka dapat menerapkannya saat mereka bekerja atau mempraktikkan keahlian mereka [5], [6].

Salah satu tantangan utama yang dihadapi terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) semakin mendapatkan perhatian, terutama di pendidikan menengah seperti sekolah menengah kejuruan (SMK). Di SMK BLK Bandar Lampung, sosialisasi tentang etika profesi dan K3 di bidang kelistrikan menjadi sangat relevan mengingat potensi bahaya yang dihadapi oleh siswa saat melakukan praktik kerja. Data menunjukkan bahwa kecelakaan kerja masih merupakan masalah besar bagi pekerja muda. Sebuah penelitian menemukan bahwa ada 31 kasus kecelakaan kerja di proyek konstruksi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kepatuhan terhadap standar K3 [7]. Selain itu, pengajaran-pengajaran materi terkait etika profesi dan K3 secara sistematis dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang norma serta standar perilaku kerja yang berlaku di industri. Kondisi ini semakin diperburuk oleh minimnya pelatihan atau sosialisasi yang secara khusus menekankan nilai-nilai etika dan budaya keselamatan kerja, baik oleh para guru maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

Beberapa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan pentingnya sosialisasi etika profesi dan K3 dalam lingkungan pendidikan vokasi. Sudarsono [8] menyatakan bahwa pelatihan K3 secara langsung mampu meningkatkan kesadaran siswa SMK terhadap pentingnya keselamatan saat bekerja, terutama dalam praktik bengkel otomotif. Hasil pengabdiannya menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan alat pelindung diri dan penurunan kejadian *hazardous activity* selama kegiatan praktik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis sosialisasi praktis efektif dalam membentuk budaya K3 di kalangan siswa vokasi. Penelitian serupa oleh Oktaria [9] menyoroti penerapan budaya K3 di SMK Negeri 4 Meulaboh, yang berhasil menurunkan risiko kecelakaan kerja melalui kegiatan sosialisasi rutin dan pembiasaan penggunaan peralatan keselamatan. Selain itu, pengabdian oleh Pratama dan Sudarsono [10] yang mengembangkan media pembelajaran K3 berbasis Android memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi risiko dan prosedur tanggap darurat di lingkungan kerja. Penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran K3 mampu menciptakan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi *computerized* saat ini. Di sisi lain, pendekatan terhadap etika profesi juga telah dilakukan melalui pengabdian oleh Wibowo [11], yang menekankan pentingnya membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan integritas kerja. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pelatihan etika profesi memiliki peningkatan dalam sikap kerja dan komunikasi interpersonal. Selain itu, studi oleh Lestari [12] menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan nilai etika dan K3 menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi dunia kerja secara teknis maupun *ethical*. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar kuat bahwa pengabdian dalam bentuk sosialisasi etika profesi dan K3 sangat relevan dan dibutuhkan untuk mendukung kesiapan siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap etika profesi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK BLK Bandar Lampung adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif, interaktif, dan aplikatif melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penyuluhan, diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik kerja yang mengintegrasikan materi etika profesi dan K3 sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, siswa akan diberikan modul pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan konteks lingkungan bengkel di SMK agar

lebih mudah dipahami dan diterapkan. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan langsung prinsip-prinsip etika dan keselamatan kerja dalam kegiatan praktik sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar siswa terlibat aktif, bertanggung jawab, serta termotivasi membangun budaya kerja yang aman, disiplin, dan profesional. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan pre-test kepada seluruh peserta sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terkait konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta etika profesi dalam dunia kerja ketenagalistrikan. Hasil tes pra-kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan etika profesi masih kurang, dengan rata-rata nilai 70 dari 100. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa kurang memahami penerapan teknis, prosedur, dan risiko kerja kontekstual. Ini terjadi meskipun angka menunjukkan pemahaman dasar yang cukup. Pentingnya kegiatan sosialisasi sebagai intervensi edukatif yang relevan dan diperlukan diperkuat oleh fakta bahwa data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan teoritis siswa dan kesiapan praktis mereka.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa di SMK BLK Bandar Lampung mengenai pentingnya profesi dan penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam konteks pembelajaran dan praktik kerja. Melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang secara terstruktur dan sistematis, diharapkan siswa akan mampu mengidentifikasi nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, serta sikap kerja yang selaras dengan standar industri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa dapat menerapkan prosedur keselamatan kerja dalam setiap kegiatan praktik di bengkel. Dengan tercapainya tujuan ini, siswa diharapkan tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja yang solid, aman, dan bertanggung jawab sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan edukatif-partisipatif, yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMK terhadap prinsip dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta etika profesi di bidang keteknikan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan serta menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada siswa SMK Teknik Jaringan Tenaga Listrik. Prosesnya terdiri dari dua tahap utama: evaluasi pemahaman siswa dan pemberian materi. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test yang dilaksanakan sebelum sosialisasi dimulai. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep dasar tentang etika profesi dan K3. Pendekatan tanya jawab digunakan dalam sesi sosialisasi untuk melibatkan peserta secara aktif, memungkinkan mereka untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.

Tahap kedua adalah penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif, menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab untuk memastikan siswa aktif berpartisipasi. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kuisioner post-test diberikan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Sentot Alibasya No.14, Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131. Kegiatan ini melibatkan 26 siswa jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik sebagai peserta yang aktif berpartisipasi dalam sosialisasi. SMK BLK Bandar Lampung adalah sebuah sekolah kejuruan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan di di semua bidang, khususnya di sektor ketenagalistrikan, yang menjadi fokus dari

kegiatan pengabdian ini. Media kegiatan sosialisasi menggunakan PowerPoint untuk presentasi dengan metode ceramah dan diskusi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Proses pelaksanaan terbagi dalam tiga tahap: pra-kegiatan, kegiatan inti, dan evaluasi pasca-kegiatan. Pra Kegiatan Pada tahap ini, dilakukan persiapan awal berupa penyusunan materi sosialisasi, pengaturan tempat dan waktu, serta penyusunan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Tim pengabdian menghubungi pihak sekolah untuk memastikan logistik dan kesiapan peserta. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, pada pukul 09.00–14.00 WIB, di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung, dengan peserta sebanyak 26 siswa jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik. Susunan waktu kegiatan tersaji pada Tabel 1.

Table 1 Susunan Acara Sosialisasi Pengenalan dan Penerapan Etika Profesi & K3 di SMK BLK Bandar Lampung

Waktu	Kegiatan	Materi
09.00-09.30	Pembukaan	-
09.30-10.00	Pre-test	Tes Pemahaman awal tentang K3 7 Etika Profesi
10.00-11.45	Pengenalan Etika Profesi	Prinsip Etika Profesi di Dunia Kerja Terutama di Bidang Teknik Jaringan Tenaga Listrik
11.45-12.30	Istirahat dan Sholat	-
12.30-13.00	Pengenalan K3	Dasar-dasar K3 dalam Teknik Kelistrikan
13.00-13.30	Tanya Jawab dan Diskusi	-
13.30-14.00	Post-test dan Penutupan	Evaluasi Pemahaman Pasca Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta dapat menginternalisasi materi yang diberikan dan mampu mengaitkan materi dengan situasi dunia kerja yang sebenarnya. Monitoring dan evaluasi merupakan komponen esensial dalam penilaian efektivitas kegiatan sosialisasi mengenai etika profesi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Proses ini dilakukan dalam dua tahap: evaluasi pra-kegiatan dan pasca-kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam evaluasi pemahaman siswa adalah soal pre-test dan post-test sebanyak 15 butir pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi Etika Profesi dan K3. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dasar kompetensi K3 dan etika profesi. Validitas isi ditinjau berdasarkan kesesuaian antara soal dengan topik yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Reliabilitas dijaga melalui keseragaman prosedur pengisian dan pengarahannya yang jelas kepada peserta. Selain itu, digunakan juga kuisioner evaluasi kegiatan

yang diisi secara daring melalui Google Form. Pada tahap pra-kegiatan, pre-test diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang etika profesi dan K3. Pre-test ini berfungsi sebagai alat untuk menciptakan *baseline* yang memudahkan perbandingan dengan hasil setelah kegiatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pre-test yang dilakukan sebelum intervensi sangat penting untuk memberikan insight mengenai pemahaman peserta [13]

Setelah sosialisasi selesai, siswa diminta untuk mengisi kuisioner post-test yang disebarkan melalui platform digital, seperti Google Form. Kuisioner ini tidak hanya dirancang untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk memberikan

informasi mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi itu sendiri. Penggunaan platform digital dalam pengumpulan data memungkinkan proses yang lebih cepat dan efisien, serta meningkatkan akurasi umpan balik yang diterima [14]. Selain kuisisioner, observasi terhadap keterlibatan siswa selama sesi tanya jawab juga dilakukan. Metode ini membantu peneliti untuk memahami seberapa baik siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Keterlibatan aktif dalam diskusi sering kali menjadi indikator kuat dari pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan [15].

Pengukuran hasil evaluasi ini juga dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perubahan pemahaman siswa dan persepsi mereka setelah mengikuti sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kualitatif dapat menggali makna dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program sosialisasi [16]. Dengan melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat secara sistematis menilai dampak dari kegiatan sosialisasi terhadap pemahaman siswa tentang etika profesi dan K3 serta membuat keputusan berbasis data yang lebih baik untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Bina Latih Karya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter profesional siswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keselamatan kerja serta etika profesi dalam dunia ketenagalistrikan.

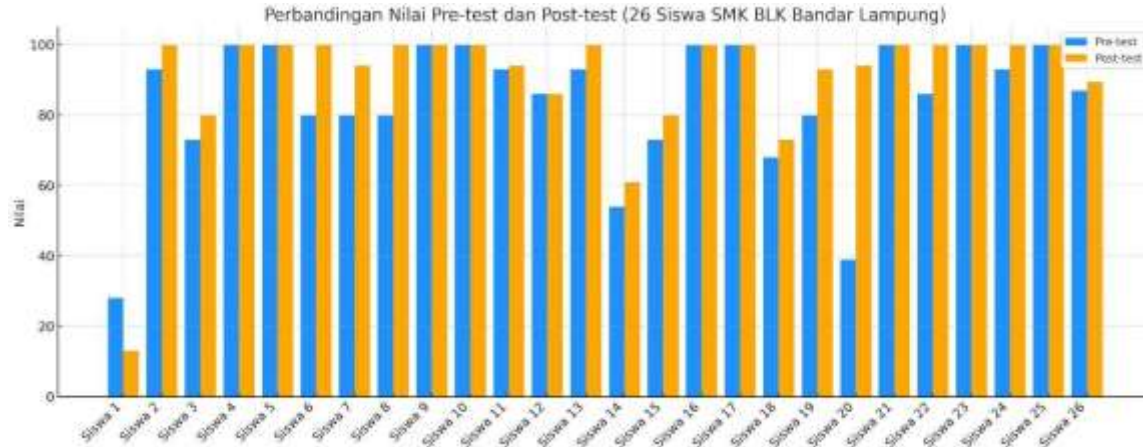
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Teknik Jaringan Tenaga Listrik tentang prinsip-prinsip etika profesi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Mereka akan berpartisipasi dalam kegiatan ini melalui pendekatan belajar yang interaktif dan aktif. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap utama: evaluasi awal pemahaman siswa dan penyampaian materi yang intensif. Kegiatan ini mengakomodasi data kualitatif melalui tanggapan langsung peserta selama sesi diskusi dan dari hasil kuesioner umpan balik, selain hasil pre-test dan post-test.

Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap metode penyampaian yang digunakan, dan mengatakan bahwa sesi interaktif dan contoh-contoh kontekstual sangat membantu mereka memahami penerapan K3 dan etika profesi di dunia kerja. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa menggunakan metode visual seperti studi kasus dan infografis memudahkan mereka untuk mengingat konsep yang disampaikan. Informasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kognitif dan afektif.

Sosialisasi diadakan dalam bentuk presentasi, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner. Sebanyak 26 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kuesioner yang diberikan berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, kepuasan, keterlibatan dalam diskusi, serta dampak yang dirasakan setelah mengikuti sosialisasi.

Analisis Peningkatan Pemahaman Siswa



Gambar 1 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test peserta kegiatan Sosialisasi Etika Profesi dan K3 di SMK BLK Bandar Lampung. Grafik ini menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta yang diukur sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Pada sumbu horizontal ditampilkan rentang skor dari 0 hingga 100, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan urutan peserta yang dilabeli secara bertahap yang masing-masing merepresentasikan individu peserta secara berurutan.

Bar warna biru menggambarkan hasil pre-test, sementara bar oranye menunjukkan hasil post-test. Terlihat bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti sosialisasi, yang tercermin dari panjang bar post-test yang umumnya lebih tinggi dibanding pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap materi etika profesi dan keselamatan kerja yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti ceramah interaktif yang diselengi dengan diskusi dan evaluasi melalui pre-test dan post-test, meningkatkan skor pemahaman siswa. Meskipun terdapat beberapa peserta yang peningkatannya tidak signifikan atau cenderung stagnan, secara umum grafik ini menggambarkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Selain itu, metode ini sesuai dengan praktik terbaik dalam pendidikan vokasi, yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang autentik dan aplikatif, dua pilar utama pendidikan vokasional dengan menyertakan elemen praktik langsung dan simulasi risiko kerja di dunia ketenagalistrikan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam jangka pendek, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dan kesadaran profesionalisme mereka secara konsisten.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3 dan etika profesi, yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa lebih baik lagi dalam memasuki dunia kerja. Namun, untuk program sosialisasi berikutnya, mungkin perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal untuk semua peserta.

3.1 Penyampaian Materi

Penyampaian materi mengenai Etika Profesi dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) kepada siswa SMK BLK Bandar Lampung dilakukan dengan metode ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab, yang secara efektif menciptakan suasana interaktif dan mendukung keterlibatan peserta. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka terkait materi yang dibahas. Menurut penelitian, pembelajaran yang melibatkan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, memperkuat pemahaman, dan merangsang minat siswa terhadap subjek yang diajarkan [17]. Materi mencakup inti dari etika profesi, menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam dunia kerja, serta prosedur K3 yang harus dipatuhi guna menjaga keselamatan diri dan rekan kerja. Dalam konteks ini, pelatihan K3 yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengetahuan yang berharga tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengontrol bahaya serta risiko di lingkungan kerja [18]. Gambar 2 berikut ini menunjukkan foto kegiatan saat proses penyampaian materi.



Gambar 2 Proses Penyampaian Materi

Hasil dari sesi sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa, di mana 90% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode penyampaian yang digunakan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mencatat bahwa pelatihan yang interaktif dalam K3 dapat membantu siswa memahami perlunya menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja [19]. Secara keseluruhan, metode penyampaian yang menggabungkan teori dan praktik ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Pembelajaran yang difokuskan pada interaksi dan penerapan prinsip K3 dapat memberikan dampak positif yang besar pada kesiapan siswa memasuki dunia profesional [20].

Table 2 Analisis GAP Pemahaman Siswa terhadap Etika Profesi dan K3 di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal (Pre-Test)	Target/Hasil yang Diharapkan	Kondisi Akhir (Post-Test)	GAP
--------------------	-------------------------	------------------------------	---------------------------	-----

Pemahaman dasar tentang Etika Profesi	Rendah – sebagian besar siswa belum memahami	Siswa memahami definisi dan pentingnya etika profesi dalam kerja	Meningkat – mayoritas siswa dapat menjelaskan konsep	Terpenuhi – terjadi peningkatan
Pemahaman dasar tentang K3	Rendah – siswa belum mengenal istilah dan prinsip	Siswa mampu menjelaskan prinsip dasar K3 di lingkungan kerja	Meningkat – siswa mengenal prinsip K3 secara umum	Terpenuhi – terjadi peningkatan
Sikap terhadap pentingnya etika dan K3	Kurang antusias dan cenderung mengabaikan	Siswa menunjukkan sikap positif dan sadar pentingnya etika dan K3	Antusias – siswa aktif dalam diskusi	Terpenuhi – perubahan sikap positif
Partisipasi dalam diskusi/tanya jawab	Pasif – hanya sedikit siswa yang bertanya	Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat	Aktif – terjadi peningkatan partisipasi	Terpenuhi
Skor pre-test dan post-test (rata-rata kelas)	70 dari 100	Minimal 75 dari 100 setelah sosialisasi	85 dari 100	Melebihi target

Tabel 2 berikut ini menunjukkan tabel analisis GAP pemahaman siswa terhadap etika profesi dan K3 di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung. Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan penerapan K3. Metode pembelajaran interaktif terbukti mampu mendekatkan siswa pada kompetensi yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan dan penerapan etika profesi serta K3 di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa SMK jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik mengenai prinsip-prinsip etika profesi dan K3 yang sangat penting dalam dunia kerja ketenagalistrikan. Sosialisasi ini memberikan wawasan yang lebih dalam kepada siswa tentang pentingnya keselamatan kerja dan profesionalisme dalam bekerja. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 9,87% terkait dengan konsep K3 dan etika profesi, yang menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi ini dalam meningkatkan kesadaran siswa.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan edukatif partisipatif dan interaktif yang membuat siswa lebih terlibat aktif dan memahami materi yang disampaikan. Metode tanya jawab yang diterapkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga meningkatkan interaksi antara pemateri dan peserta. Namun, terdapat kekurangan pada kegiatan ini, seperti waktu yang terbatas untuk sosialisasi, yang mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan. Selain itu, beberapa

siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih lambat dalam memahami materi yang lebih teknis, seperti prosedur keselamatan kerja yang lebih rinci.

Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan ini dapat diperluas dengan melibatkan praktik langsung atau simulasi untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip K3 di lapangan. Selain itu, pengembangan materi yang lebih terperinci dan mendalam terkait K3 di bidang ketenagalistrikan serta penambahan waktu untuk diskusi lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter profesional dan meningkatkan kesadaran keselamatan kerja siswa SMK sebagai bekal mereka memasuki dunia kerja di industri kelistrikan.

5. SARAN

Untuk pengabdian lebih lanjut, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan guna menutupi kekurangan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan kegiatan ke depan antara lain adalah penambahan waktu untuk materi yang lebih mendalam, namun kegiatan tidak hanya menambah durasi tetapi juga meningkatkan kualitas penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang lebih kreatif dan interaktif. Siswa dapat mengalami situasi nyata tentang bagaimana etika profesi dan keselamatan kerja diterapkan di tempat kerja ketenagalistrikan melalui penggunaan simulasi digital dan studi kasus kontekstual. Ini adalah upaya yang dapat dilakukan. Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring, modul interaktif, dan video tutorial juga dapat membantu siswa memahami materi secara mandiri di luar kelas tatap muka.

Selain itu, disarankan untuk membuat sistem evaluasi yang berlangsung setelah kegiatan untuk meningkatkan hasilnya. Hal ini dapat dicapai dengan membuat forum diskusi atau platform umpan balik digital yang memungkinkan siswa terus berinteraksi satu sama lain dan berbagi apa yang telah mereka ketahui. Monitoring jangka menengah dapat dilakukan dengan melakukan kuesioner atau

wawancara mendalam untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan penerapan praktik K3 dan etika profesi dalam lingkungan kerja atau kegiatan praktik siswa. Diharapkan bahwa metode seperti ini akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efek dari tindakan pengabdian yang dilakukan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Lampung (Polinela) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta kepada seluruh peserta yang aktif berpartisipasi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi finansial dan non-finansial, yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika profesi dan keselamatan kerja. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin et al. (2021): Abidin et al. "Sosialisasi K3 Kelistrikan Rumah Tangga dan Upaya Penghematan Energi Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan" *Jurnal altifani penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* (2021) doi:10.25008/altifani.v1i4.172
- [2] Suropto (2022): Suropto "PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BIDANG KELISTRIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH MINGGIR" *Prosiding seminar nasional program pengabdian masyarakat* (2022) doi:10.18196/ppm.42.779
- [3] Saefudin et al. (2020): Saefudin et al. "Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi" *Jurnal sains teknologi dalam pemberdayaan masyarakat* (2020) doi:10.31599/jstpm.v1i1.161
- [4] Feryando et al. (2023): Feryando et al. "Penguatan Masyarakat di Bidang Kelistrikan Melalui Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun" *Jurnal abdimas bsi jurnal pengabdian kepada masyarakat* (2023) doi:10.31294/jabdimas.v6i2.14697
- [5] Adnyani (2025): Adnyani "PENTINGNYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KELISTRIKAN DI AREA HUNIAN BAGI MASYARAKAT DESA SANDIK KECAMATAN BATULAYAR" *Jurnal pepadu* (2025) doi:10.29303/pepadu.v6i1.5920
- [6] Adnyani (2022): Adnyani "SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KELISTRIKAN UNTUK MASYARAKAT DESA JELANTIK LOMBOK TENGAH" *Jurnal abdi insani* (2022) doi:10.29303/abdiinsani.v9i4.771
- [7] Martviyori & Lubis (2022) M. Martviyori and R. Lubis, "Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate) pada Pekerja Proyek Konstruksi," *EOHSJ*, vol. 2, no. 2, pp. 235-250, 2022, doi: 10.24853/eohjs.2.2.235-250
- [8] B. Sudarsono, "Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, pp. 566– 577, 2021.
- [9] Y. Oktaria, "Penerapan Budaya K3 di SMK 4 Meulaboh: Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, vol. 7, no. 1, 2025.
- [10] W. Pratama and B. Sudarsono, "Development Of Android-Based Occupational Safety and Health Learning Media to Improve Understanding of Work Accidents for Vocational High School Students," *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 9, no. 2, pp. 204–217, 2024.
- [11] T. Wibowo, "Penguatan Etika Profesi bagi Siswa SMK Melalui Pelatihan Karakter Berbasis Nilai Industri," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 55–60, 2023.
- [12] D. Lestari, "Integrasi Etika Profesi dan K3 dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 10, no. 3, pp. 211–218, 2022.
- [13] Sumitra & Herikson (2022) H. Susanti and J. Jaya, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Pre-Test dan Post-Test," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 123-135, 2021
- [14] (Sangka et al., 2023). L. Sari and M. B. Adi, "Penggunaan Google Form dalam Pengumpulan Data Penelitian Pendidikan," *Journal of Educational Technology*, vol. 8, no. 1, pp. 14-22, 2023
- [15] (Pambudi et al., 2023). R. Kurniawan and T. Hermawan, "Peran Observasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 45-50, 2020
- [16] (Ningsih, 2021). M. D. Hidayah, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Metodologi Penelitian*, vol. 12, no. 3, pp. 78-90, 2022.

- [17] Syaharani et al. (2024) S. Syaharani et al., "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *Pgsd*, vol. 1, no. 3, 2024, doi:10.47134/pgsd.v1i3.296
- [18] (Sudarsono, 2021). A. Sudarsono, "Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi," *Jurpikat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, 2021, doi:10.37339/jurpikat.v2i3.763
- [19] (Mustafa et al., 2024). A. Mustafa et al., "Peran Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja," *PRODUCTIVITY*, vol. 1, no. 2, 2024, doi:10.62207/h9a45905
- [20] (Irma, 2021). S. Irma, "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Solok," *Civil Engineering Collaboration*, vol. 6, no. 2, 2021, doi:10.35134/jcivil.v6i2.34